

Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Sindy Kinanty Jelita^{1*}, Sholehuddin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

kinantysindy@gmail.com

Abstrak. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SDN Pamulang Timur 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Data dikumpulkan dari dua guru kelas 3 di SDN Pamulang Timur 02. Guru-guru di SDN Pamulang Timur 02 melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti: Memberikan kata-kata penyemangat dan pujian, Memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan hadiah, Memberikan pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa, Menciptakan ruang belajar yang aman dan suportif, Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa dengan kepercayaan diri rendah, Menerapkan rotasi tempat duduk, dan Mengkomunikasikan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa kepada sesama guru. Kendala yang Dihadapi oleh guru yaitu: Kurangnya pengetahuan tentang cara meningkatkan kepercayaan diri siswa, Ketidakmauan siswa untuk bekerjasama, dan Kesulitan komunikasi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah

Kata kunci: Upaya guru, Kepercayaan diri siswa, Percaya diri

1. Pendahuluan

Percaya diri adalah bekal penting dalam hidup. Kita akan termotivasi untuk mencapai tujuan dan bertindak hati-hati, mandiri, toleran, dan memiliki cita-cita yang realistis. Kepercayaan diri ini, seperti kata Peter Lauster, mempengaruhi banyak aspek kepribadian dan mengantarkan kita pada kesuksesan. Sama seperti orang dewasa, siswa Sekolah Dasar pun membutuhkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini membantu mereka termotivasi belajar dan meraih prestasi. Siswa yang percaya diri yakin pada kemampuannya dan menggali potensinya untuk meraih penghargaan, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Kegagalan bagi mereka bukan hal yang menyedihkan, tapi menjadi batu loncatan menuju kesuksesan. Semangat dan motivasi mereka untuk berprestasi pun semakin terpacu.

Manfaat Kepercayaan Diri bagi Siswa SD, Meningkatkan motivasi belajar, Meningkatkan prestasi belajar, Membangun mental yang tangguh, Mengembangkan potensi diri, dan Meningkatkan rasa percaya diri. Kurangnya Kepercayaan Diri Menghambat Siswa SD. Rasa minder, malu, dan takut bisa menghambat interaksi dan proses belajar siswa SD. Hal ini karena mereka merasa tidak yakin dengan kemampuannya, sehingga menutup diri, kurang mendapatkan informasi, dan terisolasi dari lingkungan.

Dampak Kepercayaan Diri Rendah pada Siswa SD, Prestasi belajar menjadi rendah, Rentan akan terhadap pelecehan sosial, Takut bereksperimen dan tidak kreatif, Kemampuan kurang berkembang, dan Perasaan negatif berlanjut sepanjang hidup. Pentingnya Intervensi dapat membantu siswa SD membangun kepercayaan diri sangatlah penting. Intervensi dapat dilakukan dengan Memberikan pujian dan penghargaan, Menciptakan lingkungan belajar yang

positif, Mendorong mereka untuk mencoba hal baru, Membantu mereka belajar dari kesalahan, Mengajarkan pola pikir positif. Maka dengan kepercayaan diri yang kuat, siswa SD dapat mencapai potensi penuh mereka dan terhindar dari dampak negatif.

Peran Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, khususnya dalam proses belajar mengajar. Upaya ini perlu dilakukan dengan kreatif dan disesuaikan dengan kondisi setiap siswa. Penelitian TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa Indonesia masih rendah, yaitu di bawah 30%. Hal ini dikaitkan dengan metode pembelajaran yang didominasi ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlatih dalam membangun kepercayaan diri.

Guru dan metode pembelajaran yang mereka terapkan di kelas memiliki pengaruh besar pada kepercayaan diri siswa. Menurut Jossey-Bass Teacher, situasi belajar yang menantang dan menyenangkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dampak Rendahnya Kepercayaan Diri. adalah Prestasi belajar rendah, Kurangnya motivasi, Ketakutan untuk mencoba hal baru, dan Potensi diri yang tidak berkembang. Maka Peran Guru adalah menciptakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, memberikan kesempatan siswa untuk mencoba hal baru dan mengambil risiko, memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif, dan Ajarkan pola pikir positif dan keyakinan pada kemampuan diri. Dengan peran aktif guru dan metode pembelajaran yang tepat, kepercayaan diri siswa Indonesia dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar dan pengembangan diri mereka.

Berdasarkan observasi di kelas 3 SDN Pamulang Timur 02, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan rasa percaya diri rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Keengganan untuk tampil di depan kelas, Saat guru menawarkan kesempatan untuk mengerjakan soal di papan tulis, hanya satu siswa yang berani maju. Siswa tersebut pun maju kembali untuk mengerjakan soal selanjutnya, namun guru memilih untuk menunjuk siswa lain.
- b. Keraguan dan rasa tidak aman, Siswa yang ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas terlihat ragu-ragu dan sering menoleh kepada temannya untuk meminta bantuan saat mengerjakan soal.
- c. Kurangnya partisipasi dalam diskusi, Ketika guru meminta siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat mengenai materi pelajaran, tidak ada siswa yang berani melakukannya. Bahkan ketika guru secara langsung bertanya kepada beberapa siswa, mereka hanya diam dan tidak memberikan jawaban.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya dua kelompok siswa di kelas 3 SDN Pamulang Timur 02 dalam hal partisipasi di kelas:

- a. Siswa yang Pasif, Cenderung enggan tampil di kelas, dan Tidak mau bertanya atau menyampaikan pendapat saat diminta.
- b. Siswa yang Aktif, Bersedia maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, dan Namun, hanya terbatas pada beberapa siswa tertentu, umumnya yang memiliki prestasi baik di kelas.

Kemungkinan Faktor itu terjadi karena Kepercayaan Diri siswa pasif mungkin memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga mereka merasa tidak nyaman untuk tampil di depan kelas, Minat dan Motivasi siswa yang aktif mungkin memiliki minat dan motivasi yang lebih

tinggi terhadap pelajaran, sehingga mereka lebih berani untuk berpartisipasi, dan Prestasi siswa yang aktif mungkin memiliki prestasi yang lebih baik di kelas, sehingga mereka lebih percaya diri untuk tampil dan menjawab pertanyaan.

Maka terjadi Dampak nya Ketidakseimbangan partisipasi siswa yang pasif mungkin akan tertinggal dalam memahami materi pelajaran, dan Ketidakmaksimalan potensi siswa yang aktif mungkin tidak dapat memaksimalkan potensi mereka karena kurangnya kesempatan untuk berlatih dan menunjukkan kemampuan mereka. Solusi nya adalah guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif, guru perlu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, guru perlu memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, sekecil apapun itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, dan guru perlu memberikan perhatian dan dukungan kepada semua siswa.

Dengan penerapan solusi-solusi di atas, diharapkan partisipasi di kelas 3 SDN Pamulang Timur 02 dapat lebih merata dan semua siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Sebelumnya, peneliti mengamati bahwa fokus guru hanya pada materi pelajaran, mengabaikan perkembangan psikologis siswa, khususnya kepercayaan diri mereka. Guru kurang memperhatikan dan tidak memberi motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri. Saat guru meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis, mereka yang sering mengajukan diri diabaikan dan digantikan oleh siswa yang lain. Guru juga jarang memberi apresiasi kepada siswa yang berani tampil kedepan kelas atau menjawab pertanyaan. Upaya guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas masih belum maksimal. Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang tertarik dan mudah teralihkan perhatiannya. Guru masih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak terlatih untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting dalam proses belajar, selain kecerdasan dan kemampuan kognitif. Kepercayaan diri menumbuhkan keyakinan siswa pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas.

Penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SDN Pamulang Timur 02 menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan hambatan yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti di lapangan.

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pamulang Timur 02, yang berlokasi di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga guru kelas 3 di SDN Pamulang Timur 02, yaitu MUN, MM, dan NF. Peneliti memilih mereka dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Alasan pemilihannya adalah berdasarkan pendapat Enung Fatimah (2006: 150) yang menyatakan

bahwa pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor penting dalam pembentukan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada guru kelas rendah di SDN Pamulang Timur 02.

2.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pedoman wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data dari guru dan informan lain, sebagai triangulasi data. Pedoman wawancara untuk guru berfokus pada upaya dan kendala mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Huberman & Miles (Muhammad Idrus, 2009: 147-148) yang terdiri dari tiga tahap utama:

- a. **Reduksi data:** Menyederhanakan data yang dikumpulkan dengan cara mengelompokkan, meringkas, dan memfokuskan pada poin-poin penting.
- b. **Penyajian data:** Mengubah data mentah menjadi format yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, bagan, atau narasi.
- c. **Penarikan kesimpulan/verifikasi:** Menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan, serta memverifikasi keabsahan dan kredibilitasnya.

Ketiga tahap ini saling terkait dan dilakukan secara berulang, baik sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data. Proses ini menghasilkan pemahaman menyeluruh yang disebut analisis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian, guru-guru di SDN Pamulang Timur 02 melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya-upaya tersebut meliputi:

3.1 Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa

Guru MUN, guru MM, dan guru NF di SDN Pamulang Timur 02 menunjukkan dedikasi mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui dua strategi utama. Mereka memberikan kata-kata penyemangat dan pujian untuk membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa, memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan hadiah kepada siswa yang berani membaca atau mengerjakan tugas di depan kelas, memberikan pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa, baik besar maupun kecil, dan menciptakan ruang belajar yang aman dan suportif di mana siswa merasa diterima dan dihargai.

Upaya ini sejalan dengan teori Harter (dalam John W. Santrock, 2003: 339) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui:

- a. Identifikasi Penyebab, Membantu siswa memahami akar permasalahan rasa tidak percaya diri mereka.
- b. Dukungan Emosional, Memberikan rasa aman dan diterima, serta membangun hubungan positif dengan siswa.
- c. Pengakuan Prestasi, Memberikan apresiasi atas pencapaian dan kemajuan siswa, sekecil apapun.

- d. Mengembangkan Kemampuan Mengatasi Masalah, Membekali siswa dengan strategi untuk menghadapi rintangan dan belajar dari kegagalan.

Ketiga guru secara aktif berkeliling kelas untuk berkomunikasi dengan siswa dan memantau kemajuan belajar mereka. Guru MUN secara khusus memberikan perhatian kepada siswa dengan kepercayaan diri rendah dengan memanggil nama mereka dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Menyelaraskan dengan Pandangan Thursan Hakim (2009):

- a. Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b. Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- c. Mengerjakan soal di depan kelas.
- d. Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- e. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- f. Penerapan disiplin yang konsisten

Guru MUN memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa dengan kepercayaan diri rendah, seperti memimpin tugas piket atau memimpin doa. Guru MUN menerapkan rotasi tempat duduk setiap minggu untuk meningkatkan interaksi dan rasa nyaman antar siswa. Menyelaraskan dengan Pandangan Tarsis Tarmudji (1998): Upaya guru ini sejalan dengan pendapat Tarsis Tarmudji (1998: 47) yang menekankan pentingnya :

- a. Mengatasi Rasa Takut dan Bimbang, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab dan mencoba hal baru, sehingga mereka dapat mengatasi rasa takut dan ragu.
- b. Berani Mengambil Risiko, mendorong siswa untuk berani mengambil resiko dan belajar dari pengalaman mereka, baik yang berhasil maupun yang gagal.
- c. Bersikap Adil, mengajarkan siswa untuk bersikap adil dan menghargai keberhasilan maupun kegagalan orang lain.
- d. Memaksimalkan Imajinasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk mencapai tujuan.

Strategi yang diterapkan oleh Guru MUN, MM, dan NF menunjukkan komitmen mereka untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga untuk membangun karakter dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Upaya mereka patut ditiru sebagai model pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa. Ketiga guru secara aktif mengkomunikasikan upaya mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada sesama guru. Mereka berdiskusi tentang kondisi kelas dan saling bertukar ide untuk mencari solusi terbaik dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Tindakan kolaboratif ini sejalan dengan pendapat Harter (dalam John W. Santrock, 2003: 339) yang menekankan pentingnya: Berbagi informasi dan ide untuk mengatasi masalah bersama, Mendapatkan dukungan dan saran dari rekan kerja untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran, dan Bekerja sama sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Komitmen Guru MUN, MM, dan NF untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tidak hanya terlihat dari upaya mereka di kelas, tetapi juga dari kolaborasi dan komunikasi mereka dengan sesama guru. Upaya kolektif ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan dukungan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi semua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, para guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui berbagai upaya kreatif dan komprehensif, yang meliputi:

- a. **Motivasi dan Apresiasi**, Memberikan kata-kata semangat dan pujian untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, dan Memberikan penghargaan

atas usaha dan pencapaian siswa, sekecil apapun, melalui tepuk tangan, hadiah, atau pengakuan verbal.

- b. **Komunikasi dan Interaksi**, Mengajak siswa aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, dan Memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kepercayaan diri rendah dengan melibatkan mereka dalam diskusi dan memberikan kesempatan untuk memimpin tugas.
- c. **Pemberian Tanggung Jawab dan Kesempatan**, Mempercayakan tanggung jawab khusus kepada siswa dengan kepercayaan diri rendah, seperti memimpin piket, doa, atau tugas kelas lainnya, dan Menerapkan rotasi tempat duduk secara berkala untuk meningkatkan interaksi dan rasa nyaman antar siswa.
- d. **Kolaborasi dan Dukungan**, Mengkomunikasikan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan sesama guru, dan Berdiskusi dan bertukar ide dengan rekan kerja untuk mencari solusi terbaik dan saling mendukung dalam implementasi strategi pembelajaran.

Meningkatkan kepercayaan diri siswa membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Para guru, dengan berbagai strategi kreatif dan kolaboratif, memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Definisi Kepercayaan Diri menurut Guru MUN, Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri yang menumbuhkan keberanian untuk bertindak tanpa rasa minder, takut, atau malu. Menurut Guru MM Kepercayaan diri adalah keyakinan pada diri sendiri. Sementara itu menurut Guru NF kepercayaan diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki. Thursan Hakim (2005) Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kelebihanya yang membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup.

Keempat definisi tersebut menekankan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi diri mereka. Kepercayaan diri ini memungkinkan individu untuk berani bertindak, mengambil risiko, dan mengejar tujuan mereka tanpa rasa ragu atau takut.

Perbedaan Nuansa pada definisi kepercayaan diri, Definisi Guru MUN lebih menekankan pada aspek keberanian dan pengambilan tindakan. Definisi Guru MM lebih ringkas dan fokus pada keyakinan pada diri sendiri. Definisi Guru NF lebih menyakinkan diri. Dan Definisi Thursan Hakim menambahkan elemen "kelebihan" dan "pencapaian tujuan" sebagai komponen penting dari kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan konsep yang multidimensi dengan berbagai interpretasi. Definisi dari Guru MUN, Guru MM, Guru NF, dan Thursan Hakim menunjukkan kesamaan dalam makna inti, yaitu keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak. Perbedaan nuansa dalam definisi mereka mencerminkan pendekatan dan perspektif yang berbeda dalam memahami, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menyakinkan diri.

3.2 Kendala guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

Guru MUN, Guru MM, dan Guru NF memiliki pendapat yang sejalan tentang kepercayaan diri. Keduanya mendefinisikannya sebagai keyakinan pada diri sendiri dan kemampuannya, yang memungkinkan seseorang untuk berani bertindak tanpa rasa ragu, takut, atau malu. Definisi ini pun sejalan dengan pandangan Thursan Hakim (2005), yang menyatakan bahwa

kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap semua aspek kelebihanannya, yang membuatnya mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup.

Baik Guru MUN, Guru MM, maupun Guru NF juga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Guru MUN menyebutkan dua faktor utama, yaitu faktor internal (keadaan fisik dan psikis siswa) dan faktor eksternal (pola asuh, keluarga, ekonomi, teman sepermainan, dan lingkungan tempat tinggal). Guru MM, dan Guru NF menambahkan bahwa faktor internal juga mencakup keadaan mental dan pola pikir siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan keluarga, termasuk cara orang tua mengasuh, kondisi keluarga, keutuhan rumah tangga, keadaan ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal. Guru MUN, Guru MM, Guru NF, dan Peter Lauster memiliki pandangan yang sejalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Keempatnya sepakat bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal menurut Peter Lauster meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Guru MM dan Guru NF menambahkan kreativitas dan pola pikir positif sebagai faktor internal yang turut mempengaruhi kepercayaan diri. Guru MUN pun menyebutkan kemudahan berkomunikasi sebagai salah satu ciri individu dengan kepercayaan diri tinggi.

Faktor eksternal menurut Peter Lauster mencakup pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Guru MM dan Guru NF menambahkan pola asuh, keluarga, ekonomi, teman sepermainan, dan lingkungan tempat tinggal sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri. Guru MUN pun menyebutkan lingkungan sebagai faktor eksternal yang berpengaruh.

Ciri-ciri siswa dengan kepercayaan diri tinggi menurut Guru MUN, Guru MM, dan Guru NF memiliki beberapa kesamaan, yaitu: Berani, Mandiri, dan Mudah bergaul. Guru MUN menambahkan beberapa ciri lain, yaitu: Aktif dalam pembelajaran dan Kreatif. Guru MM menambahkan beberapa ciri lain, yaitu: Berpikiran positif dan optimis. Dan sedangkan Guru NF menambahkan beberapa ciri lain, yaitu: Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu. Ciri-ciri siswa dengan kepercayaan diri rendah menurut Guru MUN, Guru MM, dan Guru NF juga memiliki beberapa kesamaan, yaitu: Pendiam dan Kurang mampu bergaul. Guru MUN menambahkan minder dan memiliki teman yang terbatas sebagai ciri lain. Guru MM pun menyebutkan sulit berkomunikasi dan prestasi yang kurang sebagai ciri lain. Guru NF pun menambahkan mudah cemas dan gugup. Guru MUN, Guru MM, dan Guru NF dalam penjelasannya tentang ciri-ciri siswa dengan kepercayaan diri tinggi belum sepenuhnya sesuai dengan pandangan Peter Lauster. Lauster (dalam Nur Ghufron & Rini R.S., 2011: 35-36) mendefinisikan ciri-ciri kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Keyakinan Kemampuan Diri: Sikap positif seseorang tentang dirinya yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dan kepercayaan bahwa ia mampu menjalankan tugas dengan baik.
- b. Optimis: Sikap positif seseorang yang selalu memiliki pandangan baik dalam menghadapi berbagai situasi mengenai dirinya dan kemampuannya.
- c. Objektif: Kemampuan seseorang untuk melihat masalah sesuai dengan kebenaran yang ada, bukan berdasarkan pandangannya sendiri.
- d. Bertanggung Jawab: Kesiediaan seseorang untuk menanggung segala konsekuensi dari tindakannya.
- e. Rasional dan Realistis: Kemampuan untuk menganalisis masalah, situasi, dan kejadian dengan pemikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan.

Perbedaan utama antara pandangan Guru MUN, Guru MM, Guru NF, dan Peter Lauster terletak pada fokus definisi ciri-ciri kepercayaan diri. Guru MUN, Guru MM, dan Guru NF lebih fokus pada aspek perilaku (misalnya, aktif, berani, mudah bergaul), sedangkan Peter Lauster fokus pada aspek mental dan kognitif (misalnya, keyakinan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas).

Berikut adalah tabel perbandingan ciri-ciri kepercayaan diri menurut Guru MUN, Guru MM, Guru NF, dan Peter Lauster:

Tabel 1.

Hasil Survey Penelitian Perbandingan Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Ciri-ciri	Guru MUN	Guru MM	Guru NF	Peter Lautser
Berani	✓	✓	✓	✓
Mandiri	✓	✓	✓	
Mudah Bergaul	✓	✓	✓	
Aktif Dalam Pembelajaran	✓			
Kreatif	✓			
Berpikir Positif	✓	✓		✓
Mudah Berkomunikasi				
Pendiam				
Kurang Mampu Bergaul		✓	✓	
Malu				
Minder	✓			
Memiliki teman yang Terbatas	✓			
Prestasi yang Kurang				
Sulit Berkomunikasi		✓		

Guru MM mengalami kesulitan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa karena kurangnya kerjasama dari siswa. Guru MM merasa kesulitan berkomunikasi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah karena sifatnya yang kurang sabar.

Berdasarkan observasi dan wawancara, kendala yang dihadapi Guru MM menunjukkan ketidaksesuaian dengan kompetensi guru yang diuraikan dalam Undang-Undang, khususnya terkait kompetensi sosial. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan, atau isyarat, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bergaul secara efektif dengan berbagai pihak, dan berinteraksi dengan masyarakat secara santun.

Penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, yaitu:

- Kurangnya Pengetahuan:** Baik guru MUN, Guru MM maupun guru NF mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan tentang cara meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- Ketidakmauan Siswa Bekerjasama:** Guru MM specifically menghadapi kendala dengan ketidakmauan siswa untuk bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri mereka.

- c. **Kesulitan Komunikasi:** Guru NF juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Pamulang Timur 02, berikut kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari guru-guru di SDN Pamulang Timur 02 telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti memberikan motivasi, apresiasi, tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Strategi yang diterapkan guru meliputi pemberian kata-kata penyemangat, pujian, apresiasi berupa tepuk tangan dan hadiah, pengakuan atas usaha siswa, dan menciptakan ruang belajar yang aman dan suportif. Guru juga menerapkan rotasi tempat duduk dan memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa dengan kepercayaan diri rendah. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa meliputi kurangnya pengetahuan tentang cara meningkatkan kepercayaan diri, ketidakmauan siswa untuk bekerjasama, dan kesulitan komunikasi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Definisi dan pemahaman guru tentang kepercayaan diri sejalan dengan teori yang ada, namun masih ada perbedaan fokus dalam mengidentifikasi ciri-ciri kepercayaan diri tinggi pada siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- Kolaborasi antar guru: Guru perlu lebih aktif berkolaborasi dan berbagi pengalaman serta strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- Pendekatan individual: Guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih individual untuk siswa dengan kepercayaan diri rendah, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik unik masing-masing siswa.
- Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan: Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap upaya peningkatan kepercayaan diri siswa dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
- Penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung: Seluruh komponen sekolah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa.
- Pelibatan orang tua: Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, misalnya melalui program parenting atau komunikasi rutin antara guru dan orang tua.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa di SDN Pamulang Timur 02 dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Pamulang Timur 02 yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Bambang Hartono. (1997). *Melatih anak percaya diri*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, M. Nu, Sumita, & Rini Risnawati. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hakim, & Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lautser Peter. (1997). *Tes kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahrita Julia Hapsari. (2011). *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Prosiding, Seminar Nasional. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- M Idrus. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Rochmat Wahab, & Sukirman. (2011). *Pengembangan profesi guru, bahan pendidikan dan latihan profesi guru sertifikasi guru rayon 111*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, & John W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsis Tarmudji. (1998). *Pengembangan diri*. Yogyakarta: Liberty.